

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kahuripan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jalan Siliwangi, Blk Nomor 31, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Puskesmas Kahuripan adalah satu dari dua puskesmas yang berada di Kecamatan Tawang.

Wilayah kerja Puskesmas Kahuripan meliputi dua kelurahan yaitu Kelurahan Kahuripan dan Cikalang dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan mencapai 33.141 jiwa. Luas wilayah Puskesmas Kahuripan sebesar $\pm 40,12$ km². Jarak dari Puskesmas Kahuripan ke Pusat Kota Tasikmalaya adalah $\pm 3,2$ kilometer.

Puskesmas Kahuripan memiliki 8 Poliklinik rawat jalan. Poliklinik tersebut meliputi Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak/Keluarga Berencana (KIA/KB), Poli Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Poli Gizi, Poli Klinik Terpadu (Klinter), Poli Tuberkulosis (TB) Paru, dan Poli *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Wilayah kerja Puskesmas Kahuripan terdapat 35 Posyandu. Pelayanan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) berada di semua Posyandu, namun hanya 2 Posbindu yang memiliki Surat Keputusan (SK) dari kelurahan.

Kegiatan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan diantaranya adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bagi pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang diadakan setiap bulan di Puskesmas Kahuripan. Kegiatan gizi yang dilakukan diantaranya pemberian

pengaturan makanan dan konseling gizi (Puruhita *et al.*, 2019). Selain itu, kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) juga diadakan di berbagai wilayah kerja Puskesmas Kahuripan di setiap bulan. Posbindu diadakan untuk memonitoring dan mencegah PTM, salah satunya hipertensi. Masyarakat bisa melakukan pengukuran tekanan darah dan memperoleh edukasi gizi dari petugas Puskesmas.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 73 orang (80,2%). Usia mayoritas responden adalah 50-60 tahun yaitu sebanyak 45 orang (49,5%).

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan Bulan April – Mei 2024

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	19,8
	Perempuan	73	80,2
Total		91	100
Usia	19-29 tahun	4	4,4
	30-49 tahun	42	46,2
	50-60 tahun	45	49,5
Total		91	100

Sumber : Data Primer, 2024

b. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan Bulan April – Mei 2024

Variabel	n	%	
Tekanan Darah	Tidak Hipertensi	27	29,7
	Hipertensi	64	70,3
Total	91	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah yang tinggi (hipertensi) yaitu sebanyak 64 orang (70,3%). Hasil penelitian menunjukkan 27 orang pasien hipertensi sudah memiliki tekanan darah yang terkontrol saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Sebagian besar pasien hipertensi masih memiliki tekanan darah yang tinggi (tidak terkontrol).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Variabel Bebas berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Natrium dan Persen Lemak Tubuh

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Konsumsi Natrium dan Persen Lemak Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan Bulan April – Mei 2024

Variabel	n	%	
Kebiasaan Konsumsi Natrium	Cukup	35	38,5
	Berlebih	56	61,5
Total	91	100	
Persen Lemak Tubuh	Normal	3	3,3
	Berlebih	88	96,7
Total	91	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, mayoritas responden memiliki kebiasaan konsumsi natrium yang berlebih yaitu sebanyak 56 orang

(61,5%) dan persen lemak tubuh yang berlebih yaitu sebanyak 88 orang (96,7%). Sebagian responden yang mengalami hipertensi bukan disebabkan oleh faktor kebiasaan konsumsi natrium yang berlebih. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 8 orang responden hipertensi tidak memiliki kebiasaan konsumsi natrium berlebih. Mayoritas responden yang hipertensi bukan disebabkan oleh persen lemak tubuh yang berlebih. Hal ini ditunjukkan oleh prevalensi responden dengan persen lemak tubuh berlebih jauh lebih banyak dibandingkan prevalensi responden yang hipertensi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Natrium dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden yang mengalami hipertensi memiliki kebiasaan konsumsi natrium yang berlebih yaitu sebanyak 51 orang (56,04%). Mayoritas responden yang tidak mengalami hipertensi memiliki kebiasaan konsumsi natrium yang cukup yaitu sebanyak 22 orang (24,18%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan bulan April – Mei 2024.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kebiasaan Konsumsi Natrium dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Kebiasaan Konsumsi Natrium	Tekanan Darah				Total n	p value	
	Tidak Hipertensi		Hipertensi				%
	n	%	n	%			
Cukup	22	24,18	13	14,29	35	38,47	
Berlebih	5	5,49	51	56,04	56	61,53	

0,001

Sumber : Data Primer, 2024

b. Hubungan Persen Lemak Tubuh dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 4.5, sebagian besar responden yang mengalami hipertensi memiliki persen lemak tubuh yang berlebih yaitu sebanyak 63 orang (69,24%). Mayoritas responden yang tidak mengalami hipertensi memiliki persen lemak tubuh yang berlebih yaitu sebanyak 25 orang (27,48%). Responden hipertensi dan tidak hipertensi sama-sama didominasi oleh responden dengan persen lemak tubuh berlebih. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan bulan April – Mei 2024.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Persen Lemak Tubuh dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Persen Lemak Tubuh	Tekanan Darah				Total		p value
	Tidak Hipertensi		Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Normal	2	2,19	1	1,09	3	3,28	0,209
Berlebih	25	27,48	63	69,24	88	96,72	

Sumber : Data Primer, 2024